



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 3, Agustus 2023, Hal: 404-416, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

DAMPAK PERTAMBANGAN NIKEL TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT

Nurhayat^{1)*}, Abdullah Igo BD²⁾, Murni Nia³⁾, Wahyu Muh. Syata⁴⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui dampak positif dan negatif aktivitas pertambangan terhadap pendapatan masyarakat Desa Fatufia, dan Mengetahui adanya perubahan pendapatan masyarakat Desa Fatufia setelah adanya aktivitas pertambangan. Penelitian ini dilakukan di desa Fatufia Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, yaitu desa yang berada di daerah sekitar pertambangan. Untuk responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang kepala Desa Fatufia, 1 orang sekretaris Desa Fatufia, 1 orang pedagang, 1 orang nelayan dan 6 orang pekerja tambang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifications atau sering dikenal dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pertambangan nikel terhadap ekonomi masyarakat desa fatufia memberikan dampak positif dan negatif, dampak positif antara lain pendapatan masyarakat meningkat, bertambahnya peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, banyak masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan, peningkatan bantuan pembangunan fasilitas umum (seperti masjid, jalan, lampu penerangan dan sarana pendidikan), mengurangi angka pengangguran, dan meningkatnya belanja barang dan jasa oleh masyarakat sedangkan dampak negatifnya yang ditimbulkan adalah terjadinya kerusakan lingkungan hidup (seperti penggundulan hutan, erosi tanah, pencemaran udara, dan sedimentasi sisa-sisa galian tambang), menurunnya hasil panen petani sekitar wilayah pertambangan, menurunnya kondisi kesehatan masyarakat lokal, hilangnya mata pencaharian asli masyarakat lokal, dan tidak adanya program perbaikan lingkungan hidup yang rusak akibat aktivitas pertambangan.

Kata Kunci: Dampak Pertambangan, Ekonomi Masyarakat

Abstract

This study aims to determine the positive and negative impacts of mining activities on the income of the Fatufia Village community, and to find out any changes in the income of the Fatufia Village community after mining activities. This research was conducted in Fatufia Village, Bahodopi Subdistrict, Morowali Regency, which is a village located in the area around mining. For respondents in this study, there were 10 people consisting of 1 head of Fatufia Village, 1 secretary of Fatufia Village, 1 trader, 1 fisherman and 6 mine workers. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation, and questionnaires. The data analysis technique used is Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and verifications or often known as conclusion drawing and verification. The results showed that the presence of nickel mining on the economy of the fatufia village community had a positive and negative impact, the positive impact included increased community income, increased opportunities and employment opportunities for local people, many people opened small businesses, increased assistance for the construction of public facilities (such as mosques, roads, lighting and educational facilities), reduced unemployment, and increased spending on goods and services by the community while the negative impacts caused are environmental damage (such as deforestation, soil erosion, air pollution, and sedimentation of mine excavation debris), decreased crop yields of farmers around the mining area, decreased health conditions of the local community, loss of local people's original livelihoods, and the absence of a program to repair the damaged environment due to mining activities.

Keywords: Mining Impact, Community Economy

* Korespondensi Penulis. E-mail: nurhayatnurdina@gmail.com

PENDAHULUAN

Kontribusi perusahaan pertambangan terhadap pembangunan secara nasional melalui penerimaan negara sangat besar, namun terhadap pembangunan daerah dan masyarakat di sekitar kegiatan pertambangan baik melalui program pemberdayaan masyarakat (community development) maupun program pembangunan lainnya belum merupakan jaminan kesejahteraan sosial-ekonomi. Di dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang minyak dan Gas Bumi telah ditetapkan secara jelas asas-asas hukum dalam penyelenggaraan pertambangan minyak dan gas bumi. Asas-asas itu meliputi ekonomi kerakyatan, keterpaduan, manfaat, keadilan, keseimbangan, pemerataan, kemakmuran bersama dan kesejahteraan rakyat banyak, keamanan, keselamatan, kepastian hukum serta berwawasan lingkungan Salim (2010:13). Jika mengacu pada asas-asas hukum yang telah disebutkan di atas secara teoritis usaha pertambangan ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Para pekerja tambang selayaknya bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Salah satu bentuknya dengan cara memperkerjakan masyarakat sekitar dalam usaha tambang sekitar, sehingga membantu kehidupan ekonomi masyarakat sekitar. Idealnya, suatu perusahaan pertambangan ataupun yang lainnya, berkewajiban untuk mensejahterakan masyarakat sekitar. Dengan merekrut mereka menjadi pegawai tetap di perusahaan itu. Jika mereka belum memenuhi kriteria sebagai seorang pegawai, maka menjadi kewajiban perusahaan untuk melatihnya sampai mereka memenuhi kriteria. Dengan cara ini, perusahaan akan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Dampak dari kegiatan pertambangan dapat bersifat positif bagi daerah pengusaha pertambangan, bahkan bersifat negatif terhadap ekosistem daerah setempat. Dampak positif dari adanya tambang mungkin akan dirasakan pada saat beroperasinya tambang saja. Munculnya dampak positif maupun negatif dari usaha pertambangan, terjadi pada tahap eksplorasi, eksploitasi termasuk pemrosesan serta penjualan hasil tambang serta pasca tambang. Dampak positif dari adanya tambang diantaranya adalah mengurangi pengangguran yang ada dengan menyerap tenaga kerja terutama masyarakat sekitar tambang, merubah mata pencaharian masyarakat yang dulunya hanya bergantung pada sektor pertanian, serta membuka peluang usaha baru, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wilayah pertambangan. Sedangkan dampak negative dari adanya tambang sangatlah beragam, salah satunya adalah membuka kawasan hutan menjadi kawasan pertambangan, yang berakibat pada hilangnya fungsi hutan sebagai produsen hasil hutan seperti kayu dan rotan, mengatur keberadaan air di muka bumi, mengatur kesuburan tanah, mempengaruhi unsur-unsur klimatologis seperti hujan, suhu, panas matahari, angin dan kelembaban, dan sebagai habitat makhluk hidup yang ada.

Berbagai macam masalah timbul setelah adanya pertambangan yang mulai beroperasi pada tahun 2013 yang lalu, aktifitas tambang tersebut memberikan dampak positif dan juga negatif pada kegiatan ekonomi masyarakat Desa Fatufia, dampak positifnya adalah pergeseran mata pencaharian masyarakat, yang dulunya petani dan nelayan beralih menjadi pekerja tambang dan membuka usaha-usaha kecil seperti warung makan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan selain itu juga memberikan kesempatan kerja pada masyarakat dan bantuan-bantuan yang diberikan oleh perusahaan tambang kepada masyarakat. Sedangkan dampak negatif tambang diantaranya yaitu menurunnya pendapatan petani karena semakin berkurangnya produktivitas hasil pertanian akibat terbukanya kawasan hutan menjadi kawasan pertambangan yang menyebabkan hama babi dan monyet menyerang segala jenis tanaman petani. Sebelumnya, petani dan nelayan secara umum mengusahakan pertanian padi sawah basah, perkebunan merica dan pala adapun nelayan memancing dan pasang jaring ikan. Hal ini terjadi, misalnya, di Desa Fatufia, Kec. Bahodopi. Setelah hadir dan beroperasinya perusahaan-perusahaan tambang, sebagian lahan yang tadinya merupakan sumber ekonomi

petani kini telah menjadi area eksploitasi perusahaan tambang. Hal ini terjadi karena sebelumnya petani (pemilik tanah) telah melakukan proses jual beli tanah dengan perusahaan tambang, yang dikenal dengan istilah “*ganti rugi lahan*.” Setelah petani kehilangan tanah dan mendapatkan harga ganti rugi lahan, hasilnya pun digunakan untuk membuat usaha-usaha kecil, misalnya pembangunan rumah kos-kosan, yang pada saat itu memang memenuhi kebutuhan tempat tinggal banyak para pekerja (buruh) tambang yang datang dari daerah lain. Pasca kehilangan tanah dan tidak lagi mengusahakan pertanian, banyak petani yang kemudian terintegrasi sebagai pekerja (buruh) tambang. Singkatnya, kehidupan mereka menjadi bergantung pada perusahaan tambang. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis memilih judul yang berkaitan dengan fenomena tersebut, yaitu Analisis Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali. Dengan rumusan masalah yaitu Dampak positif dan negatif aktivitas pertambangan terhadap pendapatan masyarakat Desa Fatufia, dan Perubahan pendapatan masyarakat Desa Fatufia setelah adanya aktivitas pertambangan?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui dampak positif dan negatif aktivitas pertambangan terhadap pendapatan masyarakat Desa Fatufia, dan untuk Mengetahui adanya perubahan pendapatan masyarakat Desa Fatufia setelah adanya aktivitas pertambangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Fatufia Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, yaitu desa yang berada di daerah sekitar pertambangan, Waktu penelitian di laksanakan mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2022. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informan adalah para informan yang berkompeten dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Teknik penunjukan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang di tentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian ini. Selain itu untuk responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang kepala Desa Fatufia, 1 orang sekretaris Desa Fatufia, 1 orang pedagang, 1 orang nelayan dan 6 orang pekerja tambang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan koisioner. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian.

Observasi dilakukan di wilayah studi untuk mengetahui secara langsung keadaan yang terjadi, Wawancara adalah merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai langsung responden/informan dalam penelitian ini yaitu pimpinan perusahaan pertambangan bila dimungkinkan, tokoh masyarakat dan masyarakat umum yang berkompeten memberikan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengambilan data-data maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) setempat, foto-foto tempat penelitian dan lainnya, dan Koisioner dilakukan dengan penyebaran angket. Koisioner dimaksudkan untuk memperoleh data perubahan pendapatan masyarakat yang objektif terkait dengan dampak kegiatan pertambangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014:10) mencakup pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga mungkin tidak,

karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang pada penelitian di lapangan. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang di sebut verifikasi data. Jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data-data penelitian tentang Dampak Pertambangan Nikel Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali, diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan penyebaran kuisioner yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 1 orang kepala Desa Fatufia, 1 orang sekretaris Desa Fatufia, 1 orang pedagang, 1 orang nelayan dan 6 orang pekerja tambang.

Kemudian untuk mempermudah menganalisis data hasil penelitian tersebut, maka di analisis melalui pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Karakteristik Informan

a. Karakteristik Informan Menurut Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informan adalah para informan yang berkompeten dan memiliki relevansi dengan penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini adalah beberapa orang dari pejabat pemerintah desa dan juga masyarakat desa yang dianggap berkompeten memberikan informasi oleh peneliti. Informan berjumlah 10 orang diantaranya adalah 2 orang dari pejabat pemerintah desa yaitu kepala desa dan sekretaris desa, 1 orang dari masyarakat petani, 1 masyarakat nelayan, 2 orang pedagang dan 4 orang masyarakat desa yang bekerja di pertambangan.

Tabel 1. Karakteristik Informan Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Prentase
1	Laki-laki	9	90 %
2	Perempuan	1	10 %
Jumlah		10	100%

Sumber Data Primer (Diolah 2022)

b. Karaketristik Informan Menurut Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktifitas setiap manusia. Umur berpengaruh pada kemampuan fisik, cara berfikir, dan juga kesempatan kerja yang diperoleh seseorang. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa umur responden antara 20 tahun sampai dengan 86 tahun. Distribusi umur responden dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Informan Menurut Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Prentase
1	21 – 30	2	20%
2	31 – 40	6	60%
3	41 – 50	1	10%
4	51 – 60	1	10%
Jumlah		10	100%

Sumber: Sumber Data Primer (Diolah 2022)

Tabel diatas menunjukkan bahwa informan terbanyak adalah mereka yang berumur berkisar 31-40 sebanyak 6 orang (60%). Sisanya jumlah informan yang berumur 21-30 tahun sebanyak 2 orang (20%), Informan yang berumur 41-50 sebanyak 1 orang (10%) dan informan yang berumur 51-60 sebanyak 1 orang (10%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berada di usia yang produktif.

c. Karakteristik Informan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dapat menabahnya dan meningkatkan pengetahuan serta akan mempengaruhi cara-cara berpikir seseorang. Kemampuan seseorang dalam mengelola suatu kegiatan banyak ditentukan oleh tingkat pendidikan baik formal maupun non formal. Pendidikan juga berpengaruh pada kesempatan kerja yang di peroleh seseorang. Melalui pendidikan pula, seseorang akan lebih banyak memperoleh pengetahuan atau informasi yang dapat mempengaruhi cara berpikirnya. berikut tabel mengenai tingkat pendidikan informan.

Tabel 3. Karakteristik Informan berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	SD	1	10%
2	SMP	1	10%
3	SMA	6	60%
4	Sarjana	2	20%
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Primer (Diolah 2022)

Dari diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden samapai pada tingkat SD sebanyak 1 orang (10%), untuk tingkat SMP sebanyak 1 orang (10%), yang paling banyak berada pada tingkat SMA yaitu sebanyak 6 orang (60%) dan untuk tingkat sarjana sebanyak 2 orang (20%).

d. Karakteristik Informan Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian suatu wilayah. Berikut mata pencaharian informan sebelum dan setelah adanya aktivitas pertambangan.

Tabel 4. Mata Pencaharian Informan Sebelum Adanya Aktivitas Pertambangan tahun 2013-2022

No	Mata pencaharian	Jumlah (orang)	Prentase
1	Petani	3	30 %
2	IRT	1	10 %
3	Pelajar	2	20 %
4	Nelayan	3	30 %
5	PNS	1	10 %
Jumlah		10	100%

Sumber: data primer (diolah 2022)

Pada diatas nampak bahwa sebagian besar masyarakat Desa Fatufia sebelum adanya aktivitas pertambangan sebagian besar berprofesi sebagai petani dan nelayan yaitu petani 3 orang (30%) dan nelayan 3 orang (30%).

Tabel 5. Mata Pencaharian Informan Setelah Adanya Aktivitas Pertambangan tahun 2013-2022

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Prentase
1	Petani	-	-
2	Pedagang	1	10 %
3	Nelayan	1	10 %
4	Pekerja tambang	6	60 %
5	PNS	2	20 %
Jumlah		10	100%

Sumber: Data Primer (Diolah 2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase mata pencaharian masyarakat setelah adanya aktvitas pertambangan mengalami perubahan. Presetasi jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan nelayan beralih menjadi pekerja tambang yaitu 6 orang (60%), IRT beralih menjadi pedagang yaitu 1 orang (10%), sedangkan PNS (Pegawai Negri Sipil) mengalami peningkatan menjadi 2 orang (20%).

e. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan

Menurut pendapat Partadiredja (2000: 72) mengemukakan pendapatan warga masyarakat adalah balas jasa sebagai pengembalian penggunaan faktor produksi yang dimilikinya. Pendapat ini menjelaskan bahwa pendapatan merupakan balas jasa atau imbalan yang diperoleh dari penggunaan faktor produksi yang dimiliki seseorang. Semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh akan meningkatkan kesejahteraan seseorang, dalam artian bahwa biaya konsumsi yang dibelanjakan akan semakin besar.

Tabel 6. Pendapatan Informan Sebelum Adanya Aktivitas Pertambangan tahun 2013-2022

No	Mata pencaharian	Jumlah (orang)	Jumlah pendapatan(Rp)	Rata-rata pendapatan(Rp)
1	Petani	3	1.500.000	500.000
2	IRT	1	-	-
3	Pelajar	2	-	-
4	Nelayan	3	1.500.000	500.000
5	PNS	1	3.800.000	3.800.000
Jumlah		10	6.800.000	4.800.000

Sumber: data primer (diolah 2022)

Tabel 7. Pendapatan Informan Setelah Adanya Aktivitas Pertambangan Tahun 2013-2022

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Jumlah Pendapatan(Rp)	Rata-Rata Pendapatan(Rp)
1	Petani	-	-	-
2	Pedagang	1	8.000.000	8.000.000
3	Bapak Kos	1	10.200.000	10.200.000
4	Pekerja tambang	6	45.000.000	7.500.000
5	PNS	2	8.472.800	4.236.400
Jumlah		10	63.972.800	22.236.400

Sumber: Data Primer (Diolah 2022)

Dari tabel 6 dan 7 dapat dilihat bahwa ada perubahan tingkat pendapatan masyarakat dan pergeseran mata pencaharian. Sebelum adanya tambang rata-rata pendapatan petani dan nelayan itu mencapai Rp.500.000, kemudian setelah adanya tambang petani beraril pekerjaan menjadi pekerja tambang dan rata-rata pendapatanya yaitu Rp.7.500.000, nelayan beralih

menjadi Bapak Kos dengan rata-rata pendapatan Rp. 10.200.000, ibu rumah tangga yang sebelum adanya tambang tidak memiliki penghasilan dan setelah adanya tambang berprofesi sebagai pedagang dan memiliki rata-rata penghasilan Rp.8.000.000, begitupun juga PNS yang memiliki peningkatan pendapatan.

2. Dampak Tambang Terhadap Ekonomi Masyarakat

Dalam memanfaatkan sumber daya alam hasil tambang. Di perlukan pembangunan industri untuk mengelolanya. Namun dalam setiap kegiatan industri pasti memberikan dampak terhadap lingkungan sekitarnya, baik ekonomi sosial, budaya, dan yang lainnya. Kabupaten Morowali merupakan salah satu kabupen yang kaya dengan sumber daya alam bahan galian tambang bijih nikel. Desa Fatufia merupakan salah satu desa yang berada di sekitar pertambangan yang ada di Kabupaten Morowali. Dampak yang terjadi akibat aktivitas pertambangan di Desa Fatufia jika di lihat dari segi ekonomi masyarakat memberikan akibat yang positif dan juga negatif. Berbagai dampak positif dan negatif aktivitas pertambangan akan dirasakan berbeda pada setiap masyarakat Desa Fatufia. Dampak aktivitas tambang terhadap ekonomi masyarakat Desa Fatufia diantaranya adalah berpengaruh pada perubahan mata pencaharian, memberikan lapangan kerja baru, perubahan pendapatan dan perubahan konsumsi masyarakat.

a. Dampak Positif

Dampak positif aktivitas tambang terhadap pendapatan masyarakat Desa Fatufia adalah bertambahnya mata pemcaharian masyarakat, membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan dan pola konsumsi masyarakat pekerja tambang, serta bantuan-bantuan yang di disjdnbfbberikan diberikan perusahaan pertambangan kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

a) Bertambahnya Mata Pencaharian Masyarakat Dan Membuka Lapangan Kerja Baru

Mata pencaharian salah satu yang mempengaruhi perekonomian suatu wilayah, karena matapencaharian berhubungan dengan ketenagakerjaan dan pendapatan masyarakat. Mata pencaharian juga merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan hidup seseorang. Mata pencaharian antara satu penduduk dengan penduduk yang lain akan berbeda berdasarkan tingkat keterampilan dan kesempatan kerja yang dimiliki setiap individu. Mata pencaharian juga berpengaruh pada perubahan ekonomi masyarakat suatu wilayah tertentu.

Tabel 8. Matapencaharian Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Aktivitas Pertambangan.

No	Mata Pencaharian		Jumlah (orang)		Presentase	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	Petani	Petani	30	10	37,5%	2,5%
2	Tukang	Pertukangan	3	12	3,6%	3,1%
3	Pedagang	Pedagang/ Wiraswasta	5	56	6,1%	14,5%
4	Nelayan	Nelayan	40	20	48,2%	5,2%
5		Jasa transportasi laut	-	11	-	2,9%
6		Pekerja Tambang	-	130	-	33,8%
7.		Pemilik kos	-	53	-	13,9%

Selain perubahan mata pencaharian sebagian masyarakat, aktifitas tambang juga memberikan dampak positif lain yaitu memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Bila dilihat dari tabel 14, dapat diketahui bahwa

sebelum dan setelah adanya tambang terjadi peningkatan jumlah penduduk dan jumlah mata pencaharian.

Tabel 9. Peralihan Matapencaharian Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Aktivitas Pertambangan.

No	Mata Pencaharian		Jumlah (orang)		Peralihan mata pencaharian
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	
1	Petani	Petani	30	10	1. 10 orang bapak/ibu kos 2. 12 Orang pedagang/wiraswasta 3. 6 orang pekerja tambang.
2	Tukang	Pertukangan	3	12	1. 8 orang mebel 2. 4 orang tukang bangunan
3	Pedagang	Pedagang/ Wiraswasta	5	56	1. 17 warung makan 2. 23 kios-kios 3. 6 toko sembako 4. 3 toko pakaian 5. 8 pelelang (penampung) ikan
4	Nelayan	Nelayan	40	20	1. 15 orang pedagang/wiraswasta 2. 7 orang pelelang ikan
5		Jasa transportasi laut	-	11	Jasa pengantaran penumpang dari kapal tongkang ke daratan
6		Pekerja Tambang	-	130	
7		Pemilik kos		53	

Untuk mendeskripsikan bagaimana dampak positif ekonomi masyarakat setelah adanya pertambangan, peneliti telah melakukan wawancara secara mendalam dengan informan penelitian.

Bapak MM (50 Tahun) selaku kepala desa Fatufia menyatakan bahwa:

“..dampak ekonominya tentunya besar pengaruhnya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat. Walaupun tidak semuanya masyarakat kita itu bekerja di tambang tetapi bisa melakukan kegiatan-kegiatan usaha lain seperti kios, warung-warung, kafe, dan lain-lain sebagainya. Karna begitu banyaknya manusia sehingga warga masyarakat kita bisa membuka usaha-usaha” (wawancara 11 oktober 2022).

Hal tersebut di dukung oleh sekretaris Desa Fatufia yang turut menjadi informan dalam penelitian ini bapak SA (40 Tahun) menyatakan bahwa:

“:” dampak positif itu meningkatnya perekonomian masyarakat, contohnya yang dulunya itu kalau menjual hasil pertanian dan nelayan itu sangat-sangat setengah mati, namun setelah ada perusahaan masyarakat tidak kemana-mana lagi menjual cukup di tempat dan kadang di jual di perusahaan.” (wawancara 11 oktober 2022).

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan penelitian yaitu bapak N (37 Tahun) menyatakan bahwa:

”..dampak positifnya yaitu membuka lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran”(wawancara 19 oktober 2022)

Hal tersebut didukung oleh salah satu informan yaitu bapak S (53 Tahun) yang menyatakan bahwa:

”..dampak positifnya mengurangi pengangguran, contohnya anak-anak kita yang hanya lulusan SMA dan tidak bisa lanjut di perguruan tinggi bisa langsung bekerja di tambang”(wawancara 20 oktober)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu I (31 Tahun) menyatakan bahwa:

”.. dampak positif adalah mengurangi pengangguran, membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat”(wawancara 22 oktober 2022)

Hal tersebut juga didukung melalui wawancara dengan informan penelitian yaitu bapak B (25 Tahun) menyatakan bahwa:

“.. dampak positif adanya tambang adalah mengurangi pengangguran mengurangi pengangguran” (wawancara 23 oktober 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dampak ekonomi masyarakat desa Fatufia meningkat selain itu juga meningkatnya jumlah mata pencaharian dan membuka lapangan kerja baru.

b) Peningkatan Pendapatan Dan Konsumsi Masyarakat

Pendapatan dan konsumsi merupakan bagian dari variabel ekonomi yang mendasar. Pendapatan dan konsumsi adalah variabel ekonomi yang tak terpisahkan, karena dengan pendapatan masyarakat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Selain itu dengan pendapatan dan konsumsi masyarakat dapat dipergunakan untuk mengukur tinggi rendahnya Perubahan mata pencaharian serta adanya lapangan kerja baru bagi masyarakat setelah adanya tambang juga berpengaruh pada perubahan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Tabel 10. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Aktivitas Pertambangan.

Mata Pencaharian dan Jumlah KK				Jumlah Pendapatan (Rp)		Rata-Rata pendapatan	
Sebelum	KK	Sesudah	KK	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Petani	30	Petani	10	15.000.000	50.000.000	500.000	5.000.000
Tukang	3	Pertukangan	12	9.000.000	30.000.000	300.000	2.500.000
Pedagang	5	Pedagang/ Wiraswasta	56	3.500.000	504.000.00	700.000	9.000.000
Nelayan	40	Nelayan	20	20.000.000	30.000.000	500.000	1.500.000
		Pemilik kos	53		424.000.00	-	8.000.000
		Jasa transportasi laut	11	-	77.000.000	-	7.000.000
		Pekerja Tambang	130	-	975.000.00	-	7.500.000
					0		

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa terjadi perubahan tingkat pendapatan masyarakat dan rata-rata dari tiap-tiap pekerjaan.

Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan pendapatan dan konsumsi masyarakat Desa Fatufia, peneliti telah melakukan wawancara secara mendalam dengan informan penelitian.

Hal ini didukung Melalui wawancara dengan informan penelitian. Bapak MM (50 Tahun), beliau menyebutkan bahwa:

“..tentu ada karena begitu banyak orang-orang yang masuk dari luar daerah sehingga tingkat kebutuhan masyarakat itu semakin meningkat kemudian menyebabkan usaha-usaha yang dilakukan masyarakat kita itu ada peningkatan. Kalau petani dan nelayan tentunya pendapatannya meningkat karena banyaknya jumlah masyarakat sehingga hasil pertanian dan nelayan itu tentunya di jual dengan harga yang tinggi dan kalau untuk pendapatan karyawan itu sih sudah di atur di dalam, tentunya karyawan atau crew yang bekerja di dalam sudah di ataur penggajiannya berdasarkan skil dan penempatannya” (wawancara 11 oktober 2022).

Hal ini didukung dengan wawancara salah satu informan yaitu bapak SA (40 Tahun) menyatakan bahwa:

“.. jelas banyak perubahan-perubahannya setelah adanya kativitas pertambangan, Kalau untuk petani kadang terjadi penurunnya itu sih ada, karena masalah polusi udara tadi akhirnya terkadang bunga-bunga tanamannya rusak dan untuk pekerja tambang dia penempatannya itu sesuai skill dan gajinya juga sudah lumayan cukup”(wawancara 11 oktober 2022)

Hal ini juga didukung dengan pernyataan bapak N (37 Tahun) yang turut menjadi informan dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa:

“.. iya ada peningkatan, jumlah masyarakat yang banyak sehingga tingkat konsumsi juga meningkat. Kalau kerugian untuk petani menurut saya sig tidak ada, kalau untuk pekerja tambang iya jelas ada”(wawanca 19 oktober 2022)

Hal ini juga di dukung oleh salah satu informan yaitu bapak S (53 Tahun) beliau menyatakan bahwa:

“..iya tingkat konsumsi meningkat karena banyaknya jumlah masyarakat. Kalau penurunan pendapatan untuk nelayan paling kalau hujan air laut keruh sehingga hasil tangkap ikan kurang, sedangkan untuk pekerja tambang bahkan ada BPJS ketenagakerjaan”(wawancara 20 oktober 2022)

Hal ini juga didukung oleh salah satu informan ibu I (31 Tahun) menyatakan bahwa:

“..iya ada peningkatan pendapatan. kalau penurunan untuk nelayan sepertinya tidak, karena sejauh ini nelayan menjual ikan dengan harga yang tinggi sedangkan peningkatan untuk pekerja tambang sendiri ya pasti ada” (wawancara 22 oktober 2022)

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Adanya tambang nikel di kabupaten morowali ini khususnya di desa Fatufia sangat membantu pendapatan masyarakat dan kebutuhan masyarakat pun semakin meningkat.

c) Bantuan-Bantuan Yang Diperoleh Masyarakat

Dampak positif lain dari kegiatan industri pertambangan adalah pembangunan daerah sekitar pertambangan, baik itu pembangunan ekonomi masyarakat sekitar maupun pembangunan fisik wilayah. Salah satu kewajiban perusahaan industri adalah mensejahterakan masyarakat sekitarnya. Adapun bantuan-bantuan yang di terima masyarakat Desa Fatufia yaitu CSR, alat tangkap ikan, perahu dan BPJS ketenaga kerjaan bagi pekerja tambang.

Tabel 11. Bantuan Yang Di Peroleh Masyarakat Dari Perusahaan.

Nama	Jenis Bantuan
Nelayan	1. Perahu 2. Pukat/Jaring Ikan 3. Pancing

Masyarakat	3. CSR (Corporate Social Responsibility)
Pekerja Tambang	1. THR 2. Hadiah Ulang Tahun 3. BPJS Ketenagakerjaan

Untuk mendeskripsikan bantuan-bantuan apa saja yang di peroleh masyarakat desa Fatufia, peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan penelitian.

Hal ini didukung Melalui wawancara dengan informan dalam penelitian ini yaitu Bapak MM (50 Tahun) yang mengatakan bahwa:

“..bantuan secara langsung itu berupa alat tangkap nelayan dan perahu, adapun bantuan secara tidak langsung yaitu pemberian bantuan CSR”(wawancara 11 oktober 2022)

Hal ini di dukung oleh salah sat informan yaitu bapak SA (40 Tahun) menyatakan bahwa:

“..Adapun bantuan-bantuan yang di berikan perusahaan secara langsung yaitu perahu untuk nelayan dan bantuan-bantuan alat tangkap nelayan. Adapun yang secara tidak langsung yaitu seperti misalnya pemberian dana CSR (Corporate Social Responsibility)”(wawancara 11 oktober 2022)

Hal tersebut didukung oleh salah satu informan yaitu bapak N (37 Tahun) menyatakan bahwa:

“..bantuan yang diberikan perusahaan untuk nelayan bantuan perahu”(wawancara 19 oktober 2022)

Hal ini juga didukung oleh beberapa informan pekerja tambang yaitu bapak B(25 Tahun), bapak F(27 Tahun), bapak N(25 Tahun), bapak H(26 Tahun), dan bapak G(28 Tahun) menyatakan bahwa:

“..adapun bantuan-bantuan yang kami terima dari perusahaan yaitu berupa BPJS Ketenagakerjaan dan hadiah THR ”

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa Adapun bantuan-bantuan yang di berikan perusahaan secara langsung yaitu perahu untuk nelayan dan bantuan-bantuan alat tangkap nelayan. Kalau untuk pekerja tambang sendiri itu mendapatkan BPJS Ketenaga Kerjaan dan hadiah THR kalau hari Raya. Adapun yang secara tidak langsung yaitu seperti misalnya pemberian dana CSR (Corporate Social Responsibility)

b. Dampak Negatif

Dampak negatif aktifitas tambang terhadap pendapatan masyarakat Desa Fatufia menurut hasil wawancara dengan beberapa informan penelitian serta melihat kondisi secara langsung yang ada di Desa Fatufia.

Untuk pendapatan sejauh ini belum berdampak negatif karena walaupun yang tadinya mereka sebagai petani yang lahannya di gunakan untuk aktivitas pertambangan sehingga tidak bisa bertani lagi itu mereka melalukan jual beli lahan dengan perusahaan, sehingga hasil dari jual beli lahan tadi mereka gunakan untuk membangun rumah-rumah kost, warung makan dan kios. Walaupun mereka sudah tidak bertani lagi penghasilan bulanan tetap ada dari kost-kost an tadi. Kemungkinan kalau mereka bertani tidak akan dapat pemasukan setiap bulannya,

dikarenakan musim panen itu tidak setiap bulan itupun syukur-syukur hasil panennya berhasil.

Adapun dampak negatif lingkungan dari aktivitas pertambangan yaitu limbah tambang yang dibuang langsung ke laut sehingga merusak ekosistem dan biota laut, banjir jika curah hujan tinggi, minuman keras (miras), konflik antara pekerja lokal dan pekerja asing, polusi udara, kebisingan, kepadatan penduduk, kemacetan jalan raya, dan adanya rumah-rumah pelacuran dan banyaknya perempuan yang bekerja menjadi PSK (Pekerja Seks Komersial) akibat dari banyaknya masyarakat yang dari luar daerah, luar kota bahkan warga negara asing yang berdomisili di daerah sekitar tambang.

Pembahasan

Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak positif dari aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali yaitu: pendapatan masyarakat meningkat, bertambahnya peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, banyak masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan, peningkatan bantuan pembangunan fasilitas umum (seperti masjid, jalan, lampu penerangan dan sarana pendidikan), mengurangi angka pengangguran, dan meningkatnya belanja barang dan jasa oleh masyarakat. Sedangkan dampak negatifnya yaitu: terjadinya kerusakan lingkungan hidup (seperti penggundulan hutan, erosi tanah, pencemaran udara, dan sedimentasi sisa-sisa galian tambang), menurunnya hasil panen petani sekitar wilayah pertambangan, menurunnya kondisi kesehatan masyarakat lokal, hilangnya mata pencaharian asli masyarakat lokal, dan tidak adanya program perbaikan lingkungan hidup yang rusak akibat aktivitas pertambangan penelitian yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Alali, R. Al-Alami, dan M. Shatnawi (2020). Studi ini menyelidiki dampak sosial ekonomi dari aktivitas pertambangan di komunitas lokal di Yordania. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan perspektif yang relevan terhadap pendapatan, peluang kerja, dan dampak lingkungan yang mungkin terjadi dalam konteks aktivitas pertambangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul dampak pertambangan nikel terhadap ekonomi masyarakat Desa Fatufia Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali dapat disimpulkan bahwa adanya aktivitas tambang memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif yang dirasakan langsung yaitu terbentuknya lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, meningkatnya jumlah penduduk dan tingkat pendidikan. Adapun dampak negatif yang dirasakan masyarakat selama beroperasinya pertambangan yaitu padatnya jumlah penduduk, minuman keras (miras), sering terjadinya konflik, polusi udara, kebisingan dan kemacetan jalan akibat dari jumlah karyawan yang mencapai puluhan ribu.

Selain dari pada itu, terjadi pula perubahan pendapatan masyarakat. Dimana masyarakat yang sebagian besar menjual lahan pertaniannya kepada perusahaan kemudian mengalokasikan uang penjualan tersebut untuk membangun rumah-rumah kost. Adapun dampak lain yang dirasakan masyarakat mengenai perubahan pendapatan yaitu banyaknya

masyarakat yang membuka teras Bri-Link. Ini menandakan tingginya perputaran uang di daerah tambang khususnya Desa Fatufia.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis kemukakan penulis memberikan rekomendasi kepada pihak perusahaan maupun pemerintah setempat. Agar kiranya untuk menambah lagi jalan raya sehingga dapat mengurangi kemacetan, terkhusus PT IMIP saran dari penulis untuk membuat tempat penampungan tempat penampungan limbah di perusahaan (PT IMIP) buatlah semacam pagar atau beton untuk menahan limbah agar tidak terseret ke laut jika terjadi hujan, karena hal sangat berdampak buruk terhadap ekosistem laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmidah. (2010). *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Edisi Revisi. Medan: USU Press.
- Desianti, K. R. (2012). *Dampak Pertambangan Pasir Pada Lingkungan Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Desa Panca Negara Kecamatan Pabuarang Kabupaten Serang*. Serang: Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Elsi Kartika S & Advendi S. (2007). *Hukum Dalam Ekonomi*. Edisi Revisi II. Jakarta: Grasindo.
- Fauzi, A. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dan Lingkungan*. Jakarta: Gramdia Pustaka Utama.
- Haberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit: Universitas Indonesia (UI Press).
- Mulyadi S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Salim HS. (2007). *Hukum Pertambangan Di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Selegi, C. (2018). *Dampak Aktivitas Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan*. Rez Publica, 4.
- Soemarwoto, O. (2007). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada Unuversity Press.
- Sulton, A. (2011). *Dampak Aktivitas Pertambangan Bahan Galian Golongan C Terhadap Kondisi Kehidupan Masyarakat Desa*. Skripsi. Bogor: Program Saljana ITB.
- Suparmako, M. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Edisi Ke Tiga. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.